

STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SMKN DAN SMAN 1 CEMPAGA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

PARENTS SOCIO-ECONOMIC STATUS AND LEARNING INTEREST WITH STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT IN HINDU RELIGIOUS EDUCATION AT SMKN AND SMAN 1 CEMPAGA HULU, DISTRICT KOTAWARINGIN TIMUR

Veda Wiratama, I Nyoman Sidi, Ervantia Restulita.L Sigai
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya
veda.wiratama2020@gmail.com, sidiastawa@iahntp.ac.id, ervantiarestulita@iahntp.ac.id

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 9 Juli 2023
Artikel direvisi : 25 Oktober 2023
Artikel disetujui : 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Status sosial ekonomi orangtua siswa agama Hindu di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu dapat dikatakan sebagian besar berstatus sosial ekonomi menengah kebawah dengan rata-rata pekerjaan orangtua siswa sebagai petani, karyawan swasta, wirausaha dan perangkat desa, dalam proses mengikuti pembelajaran siswa agama Hindu memiliki prestasi belajar yang sangat baik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan orangtua, sedangkan objeknya adalah status sosial ekonomi orangtua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada pendidikan agama Hindu di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu. Teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif, diperoleh dari observasi, wawancara, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil yakni prestasi belajar siswa agama Hindu tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orangtua, melainkan yaitu pertama prestasi belajar siswa pada pendidikan agama Hindu seperti 1. internal prestasi belajar siswa, 2. fisiologis siswa, 3. motivasi, 4. intelegensi dan akademik, 5. eksternal prestasi belajar siswa, 6. kondisi ruang kelas, 7. sarana dan sumber belajar, kedua status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada pendidikan agama Hindu seperti 1) pekerjaan 2) pendidikan 3) pendapatan orangtua, 4) hubungan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar, dan ketiga minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Pada Pendidikan Agama Hindu seperti 1) menumbuhkan minat belajar agama Hindu, 2). manfaat belajar agama Hindu 3). hubungan minat dalam prestasi, 4) strategi menumbuhkan minat belajar.

Kata Kunci: Status Sosial, Minat, Prestasi, Pendidikan Agama Hindu

ABSTRACT

The socio-economic status of parents of Hindu religion students at SMKN 1 Cempaga Hulu and SMAN 1 Cempaga Hulu can be said to be mostly of middle to lower socioeconomic status with the average work of parents as farmers then private employees, entrepreneurs and village officials, in process participating in learning Hindu religion students have very good learning achievements. The subjects in this study were students and parents, while the objects were parents' socioeconomic status and interest in learning with student achievement in Hindu religious education at SMKN 1 Cempaga Hulu and SMAN 1 Cempaga Hulu. Data collection techniques used qualitative methods, obtained from observation, interviews, data condensation, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the analysis, the results obtained were that Hindu religious students' learning achievement was not influenced by parents' socioeconomic status. First, student achievement in Hindu religious education such as 1) internal student achievement, 2) student physiology, 3) motivation, 4) intelligence and academics, 5) external student achievement, 6) classroom conditions, 7) learning facilities and resources, both parents' socioeconomic status on student achievement in Hindu religious education such as 1) work, 2) education, 3) parental income, the relationship of socioeconomic status to learning achievement, and third student interest in learning achievement in Hindu religious 1) education such as growing interest in learning Hinduism, 2) the benefits of learning Hinduism, 3) the relationship between interest in achievement, 4) strategies for growing interest in learning.

Keywords: Social Status, Interests, Achievements, Hindu Religious Education

I. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan selain itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan seseorang, keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minat dan kecerdasan anak tersebut, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan.

Selain pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, pendidikan juga perlu ditanamkan sejak dini dalam keluarga yang merupakan sumber pendidikan yang utama karena segala sesuatu tentang pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama kali diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, asuhan, pembiasaan dan latihan keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan di didik (Sukmadinata, 2004:6). Artinya pendidikan pertama kali diperoleh seseorang dari mulai kecil sampai besar berasal dari keluarga.

pemahaman terlebih dahulu oleh orang tua/keluarga. Pada proses belajar mengajar sangatlah diperlukan evaluasi sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari bagian minat dan prestasi belajar siswa sehingga seseorang yang belajar berusaha mengembangkan dirinya agar dapat berdiri sendiri, dan mandiri dalam berbagai pengalaman.

Salah satunya masalah yang dihadapi siswa adalah bagaimana cara mencapai prestasi yang tinggi, adanya faktor-faktor penghambat prestasi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal misalnya faktor internal yaitu kesehatan/psikologis minat, motivasi, intelegensi dan lain-lain. kemudian adanya faktor eksternal yang dihadapi oleh siswa misalnya status sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda, kebersihan rumah, lingkungan sekolah, udara, dan lain-lain, walaupun ada beberapa faktor penghambat siswa harus dapat melewati berbagai masalah prestasi tersebut agar nantinya dapat mencapai prestasi dengan baik dan disiplin belajar. Dewa Ketut Sukardi (1988: 62) menyatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi, dengan adanya minat akan timbul

minat belajar siswa harus ditumbuhkan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian menurut Mahmud, D (1990: 87) salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik ialah status sosial ekonomi orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua yang baik dapat memperlancar siswa dalam belajar karena fasilitas belajar yang mereka miliki lengkap. Keadaan sosial ekonomi orang tua kurang mendukung dapat menghambat siswa dalam belajar karena siswa akan merasa malas, rasa malas muncul karena kebutuhannya tidak terpenuhi.

Keadaan status sosial ekonomi tidak terlepas dari beberapa faktor status ekonomi orang tua atau keluarga yang dapat berupa peranan sosial ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa agama Hindu. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perlengkapan belajar, misalnya alat tulis seragam sekolah, uang transportasi, buku, lembar kerja soal, membayar uang spp dan yang mana kebutuhan ini harus dipenuhi orang tua oleh sebab itu belajar merupakan salah satu aktivitas sebagai pendorong sedangkan status ekonomi sebagai penunjang dan fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Dalam kegiatan belajar, minat untuk berhasil pada siswa agama Hindu dipengaruhi oleh

kemampuan belajar dari individu itu sendiri sehingga secara tidak langsung siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi apabila di fasilitasi dengan kemampuan ekonomi orang tua yang memadai, siswa memiliki minat tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi minat yang dimiliki siswa semakin tinggi pula usaha dan upaya yang dilakukan siswa tersebut, namun berbeda dengan siswa yang orang tuanya tergolong pada pendapatan rendah tentunya akan mempengaruhi kemampuan intelektual dan sarana belajar yang harus dipenuhi oleh orang tua oleh sebab itu peranan dan perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar harus seimbang. Menurut Slameto dalam nur holidia (2014:16) mengatakan keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan hasil belajar anak, jika hidup miskin dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan dan belajar anak terganggu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi dengan menggunakan jenis pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

II. Pembahasan

1. Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Hindu SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan, membangun dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Adanya peningkatan, pembangunan, dan pengembangan di bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia yang ada. Pendidikan juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu pedoman manusia dalam menjalani kehidupan (Walgito, 2010: 78). Prestasi siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar individu karena belajar merupakan suatu cara proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam suatu pembelajaran atau pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu peneliti mendapatkan data bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya prestasi belajar siswa agama Hindu di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu yaitu.

a. Nilai Agama Hindu

Nilai mata pelajaran pendidikan agama Hindu bukan hanya sekedar nilai saja tetapi pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu selain siswa menambah wawasan dan ilmu spiritual tentang agama tetapi juga tentang Tuhan dalam kehidupan. Dengan adanya nilai akhir dari setiap mata pelajaran akan membuat siswa memahami sejauh mana penguasaan materi dan tahapan yang sudah mereka lewati dalam mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat pada nilai akhir semester dengan berpedoman kepada kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Nilai raport siswa pendidikan agama Hindu SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu mendapatkan nilai yang memuaskan sebab rata-rata nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran pendidikan agama Hindu yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75, yang menunjukkan bahwa siswa agama Hindu benar-benar memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang pada diberikan ketika proses belajar pendidikan agama Hindu berlangsung. Guru agama Hindu harus selalu berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena menjadi penentu keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga nilai pendidikan agama Hindu dari semester I dan II semakin meningkat.

b. Faktor Internal Prestasi Belajar Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah 1) Kondisi fisiologis siswa berupa keadaan fisik atau jasmani sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan kondisi fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan maksimal dan dapat menerima pelajaran dengan baik. 2) Motivasi yang memiliki peran cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, ia akan memiliki kemudahan dalam proses belajar dan akhirnya akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya terutama motivasi ingin mendapatkan nilai yang baik harus dicapai dengan sungguh-sungguh dalam belajar. 3) Intelegensi dan Akademik yaitu Intelegensi atau kecerdasan yang ada pada diri siswa juga memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Apabila siswa memiliki intelegensi yang tinggi maka siswa tersebut akan mudah menerima mata pelajaran. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang memiliki intelegensi yang rendah maka siswa akan merasakan kesulitan dalam menerima pelajaran. Namun, intelegensi atau kecerdasan bukanlah hal yang utama dalam proses belajar mengajar, karena belajar

merupakan hal yang kompleks. Menurut Howard Gardner (Agus Efendi, 2005: 81) kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.

c. Faktor Eksternal Prestasi Belajar Siswa

Hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang nyaman. Baik dari segi jumlah siswa, kondisi kelas, penataan kelas, pencahayaan, udara, dan suasana kelas juga harus mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu 1) Kondisi Ruang Kelas seperti ruang kelas agama Hindu di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu tergolong baik dan layak karena dari segi sarana dan fasilitas semua tersedia, semua siswa ketika pembelajaran agama Hindu duduk di kursi yang telah disediakan sehingga memudahkan siswa mengikuti pembelajaran agama Hindu.

Selain itu kondisi sarana dan prasarana yang ada dalam segi ruangan sudah memenuhi standar.

d. Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan sumber belajar yang disediakan pihak sekolah di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu dalam proses pembelajaran agama Hindu yaitu, sekolah memfasilitasi guru

seperti buku paket khusus agama Hindu serta ada beberapa referensi buku tentang Hindu seperti kidung suci, kitab suci, panaturan dan kandayu di perpustakaan untuk menambah referensi belajar bagi siswa sehingga proses belajar mengajar terkhususnya pendidikan agama Hindu bisa berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang di alami siswa. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat keperdulian pihak sekolah terhadap pembelajaran masing-masing siswa sangatlah baik.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Pendapatan orangtua yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak, baik primer maupun sekunder. Status sosial ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu status sosial ekonomi tinggi, sedang, dan bawah. Status sosial ekonomi terbentuk dari status yang disandang seseorang di dalam masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan maupun keturunan. Pendidikan yang baik dan berkualitas

dapat terwujud ketika tiga unsur dalam pendidikan saling menjalankan perannya dengan baik. Ketiga unsur yang dimaksud harus berperan aktif adalah orangtua, masyarakat, dan pemerintah.

Orangtua, masyarakat dan pemerintah adalah tiga unsur yang paling bertanggung jawab dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Pemerintah mempunyai peran sebagai salah satu pelaku ekonomi berfungsi sebagai stabilitasi, alokasi dan distribusi terhadap status sosial ekonomi orangtua atau masyarakat yang mana tujuannya untuk memperhatikan, membantu serta menyiapkan agar tercukupi sarana dan prasarana terselenggaranya proses pendidikan, seperti sekolah, tenaga pendidik, dan staf administrasi serta kebutuhan lainnya.

Orang tua memberikan fasilitas penunjang belajar dan pengawasan kepada anak untuk proses pendidikan. Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu bagian faktor eksternal dari keluarga yang mempengaruhi belajar yang memungkinkan. Kemudian menurut pendapat (Ulfah, 2020: 14) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Adapun status sosial ekonomi orangtua yaitu sebagai berikut.

a. Pekerjaan Orang Tua Siswa

Pekerjaan orang tua rata-rata mayoritas bekerja sebagai petani karet kemudian ada beberapa yang bekerja sebagai petani sawit, perangkat desa, serta pedagang/wirausaha dengan berbagai jenis pekerjaan tersebut orangtua memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Orang tua mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai spiritual, moral dan sosial serta mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan sehingga anak memahami dan melaksanakannya.

Menurut (Nopianto, 2019: 50). Pekerjaan identik dengan profesi dan manusia bekerja guna mendapatkan upah sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar penduduk setempat bekerja sebagai petani guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Status sosial ekonomi orangtua siswa yaitu pekerjaan orang tua siswa sebagian besar bekerja sebagai petani karet, petani sawit, serta perangkat desa, karyawan, swasta, wirausaha/pedagang, namun mayoritas orangtua siswa bekerja di bidang pertanian sebagai petani karet hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orangtua sangat tidak menentu akibat turunya harga karet di pasaran. Pendapatan orangtua siswa yang

berprofesi sebagai petani karet berkaitan pada pendapatan tersebut yang hariannya/perbulan terhadap status sosial ekonomi orangtua pekerjaan orangtua siswa tergolong kepada jenis pekerjaan yang bervariasi dan beragam yaitu petani, karyawan swasta, pedagang dan perangkat desa. Pada penelitian ini penulis membedakan pekerjaan orang tua kepada berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan jenis pekerjaan orangtua siswa SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu yang dituangkan dalam hasil wawancara secara langsung terhadap beberapa informan yaitu petani karet, petani sawit, perangkat desa, karyawan swasta dan wirausaha/pedagang.

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pada tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses pengubahan cara berpikir atau tata laku secara intelektual dan emosional. Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses pengubahan cara berpikir atau tata laku secara intelektual dan emosional (Wulandari 2014:97). Kemudian orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan

lebih mudah untuk mengetahui apa yang diperlukan anaknya didalam dunia pendidikan, dan lebih bisa mendidik serta membantu anaknya dalam kegiatan belajar berdasarkan pengalaman yang pernah mereka terima sewaktu mengenyam pendidikan (Fernando, 2017: 127). Adapun tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) dan pendidikan tinggi di dunia perkuliahan (perguruan tinggi, diploma, sarjana).

c. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar dan prestasi anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya. Misalnya makanan, pakaian, tempat tinggal kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya.

Adanya fasilitas tersebut baru akan terpenuhi dengan baik bila ekonomi keluarga memadai. Untuk belajar anak memerlukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan misalnya membayar SPP, alat tulis pakaian sekolah, buku-buku, uang transportasi dan lain-lainnya. Pendapatan orangtua siswa agama Hindu SMKN 1

Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu bisa dikatakan pendapatan yang diperoleh masih menengah ke bawah karena sebagian dari orangtua siswa pendapatan perbulan masih dibawah UMR kemudian orangtua di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu selain fokus pada pemenuhan kebutuhan yang mendesak juga berupaya memenuhi kebutuhan lainnya serta memberikan fasilitas belajar kepada anaknya mengutamakan fasilitas anak tercukupi agar semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

d. Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Status sosial ekonomi orangtua di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu terbagi atas status sosial tinggi, sedang dan rendah tetapi upaya yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan agar bisa mencukupi dan melengkapi kebutuhan sehari-hari sudah dipenuhi dengan baik sebisa mungkin orang tua melengkapi kekurangan dari segi pekerjaan, pemahaman, penghasilan serta berkaitan keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat atau mendorong dalam belajar seperti halnya orangtua diharapkan memperhatikan dan memahami apa yang menjadi tugas dan kewajiban terkhususnya pada kebutuhan dan keperluan anak dalam bersekolah, hal tersebut menjadi kunci utama

keberhasilan anak dalam mencapai prestasi dan terpenuhinya kebutuhan belajar terutama pembelajaran yang ada di sekolah. Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto, 2007: 207) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial, pekerjaan bahkan pendidikan. Menurut John W. Santrock (2009: 194) mengemukakan bahwa Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan dan pekerjaan mereka. Status sosial ekonomi orangtua terbagi atas status sosial tinggi, sedang dan rendah tetapi upaya yang dilakukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan agar bisa mencukupi, melengkapi kebutuhan sehari-hari sudah dipenuhi dengan baik orang tua melengkapi kekurangan dari segi pekerjaan, serta penghasilan dan berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

3. Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Pendidikan Agama Hindu

Minat berasal dari diri individu masing-masing tentang apa tujuan dan ketertarikan terhadap sesuatu hal yang dianggap membuat rasa ingin tau itu muncul kemudian tujuan dari minat belajar untuk menambah ketertarikan,

keinginan, dan semangat untuk mencari pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Minat belajar juga bertujuan untuk merubah sikap mental yang pesimis, mudah putus asa, suka mengeluh, menjadi orang bersikap optimis, ulet, tekun tanpa mengeluh.

Menurut Djaali (2013: 122) minat adalah rasa ingin tau dalam mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Proses pendidikan agama Hindu tentunya tidak akan pernah terlepas dari bagaimana minat belajar siswa mengikuti pembelajaran sehari-hari di ruang lingkup sekolah maupun luar sekolah. Minat adalah penentu utama siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran sebab dengan minat lah akan membuat ketertarikan dan rasa senang dalam belajar. Minat belajar merupakan hal yang paling utama agar bisa menentukan keinginan dan rasa ingin tau dari diri individu tersebut. Jika individu-individu tersebut dapat mengembangkan dan menumbuhkan minat dalam pembelajaran dan prestasi sehingga minat dalam belajar nantinya akan menghasilkan prestasi belajar.

a. Menumbuhkan Minat Dalam Pembelajaran Agama Hindu

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan dan seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung

memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. cara menumbuhkan minat belajar siswa berbeda-beda tergantung dari individu masing-masing. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah dengan berbagai cara dilakukan agar menumbuhkan dalam belajar terutama pembelajaran agama Hindu.

Berbagai hal bisa dilakukan siswa SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu dalam menumbuhkan minat seperti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, menjalankan tugas dan kewajiban sebagai siswa dengan baik, memotivasi diri sendiri agar lebih rajin, mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri masing-masing serta memperdalam ajaran-ajaran agama yang sudah diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selalu disiplin dalam pembelajaran dan waktu dalam belajar dengan baik dan tekun.

b. Manfaat dalam Mengikuti Pembelajaran Agama Hindu

Pendidikan agama Hindu yang berlandaskan ajaran Veda diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki *sradha* dan *bhakti*, berahlak mulia, berbudi pekerti yang luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari melalui hubungannya dengan Tuhan,

sesama manusia dan alam. belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami individu baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Manfaat dari belajar agama Hindu siswa akan membawa suatu perubahan pada individunya seperti yang terjadi pada siswa agama Hindu di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu. Manfaat yang mereka dapatkan seperti bertambahnya wawasan secara luas mengenai ajaran-ajaran yang terkandung di dalam agama Hindu, memberikan pandangan luas, jalan hidup hidup yang terarah, memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menghindarkan perilaku buruk.

Pendidikan agama Hindu di sekolah memberikan manfaat yang sangat penting untuk kemajuan serta pengembangan siswa agar nantinya hasil yang di peroleh siswa ketika pembelajaran di sekolah dapat mereka terapkan dalam kehidupan pribadi mereka, keluarga, maupun masyarakat sekitar tentunya menghasilkan dampak positif selain itu juga pembelajaran agama Hindu menekankan pada sikap perilaku dan moral yang berbudi pekerti yang luhur yang berpedoman pada kitab

suci Veda yang menuntun perilaku dan sikap menuju dharma kepada sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa di dalam kehidupan ini sehingga dengan berpedoman kitab suci akan mempermudah menjalani kehidupan oleh sebab itu pendidikan agama Hindu banyak memberikan manfaat yang luar biasa bagi generasi-generasi penerus terutama siswa agama Hindu yang sedang menempuh masa pendidikan di sekolah yang harus selalu mengamalkan ajaran-ajaran dari pendidikan agama Hindu.

c. Minat Dalam Prestasi

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah dilakukan evaluasi dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau berupa angka. Prestasi diperoleh dari hasil belajar yang baik yang didukung oleh minat belajar itu sendiri dan adanya dorongan dari dalam diri individu masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nawawi (1998: 100) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah maka apabila seorang siswa mempunyai minat

yang besar terhadap suatu bidang studi maka akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya.

Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang menjadikan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studinya. Demikian pula halnya dengan minat siswa terhadap pelajaran agama Hindu apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap bidang keagamaan (spiritual) diharapkan siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang tersebut. minat sangat erat kaitannya dengan prestasi siswa terkhususnya minat dan prestasi siswa SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu bisa dikatakan baik yaitu sifat aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, mempunyai kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar, dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai minat yang tinggi sedangkan yang mempunyai minat yang rendah, maka akan menghambat kegiatan belajar sehingga dengan minat yang tinggi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, oleh sebab minat akan menciptakan kemampuan untuk belajar secara teratur. Minat siswa sebagai penentu baik atau

tidaknya nilai dan tingkat prestasi dalam belajar, siswa yang mempunyai minat yang tinggi maka akan mendapatkan pencapaian sesuai dengan keinginan sebaliknya jika siswa kurang berminat maka akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan prestasinya.

d. Strategi Menumbuhkan Minat

Dalam menumbuhkan minat individu wajib mempunyai strategi yang harus digunakan dalam pembelajaran strategi yakni merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar, dalam menumbuhkan minat guru adalah sosok yang paling penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. ada kalanya seorang guru itu berperan sebagai motivator bagi mereka di mana siswa yang melakukan pembelajaran tak selamanya lancar dalam belajarnya ada kalanya mereka mengalami hambatan. Dengan meningkatkan minat belajar yang baik dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa akan menunjukkan perilaku yang

baik pula. Cara menyikapi siswa yang kurang berminat dalam belajar tingkat itu dengan mengendalikan dan memberikan suasana belajar itu berbeda dengan yang lainnya. Kemudian melakukan pendekatan terhadap peserta didik, kemudian memperhatikan apa yang mereka rasakan dan mereka alami. guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat salah satunya yaitu strategi pembelajaran penerapan belajar dengan menplementasikan pembelajaran yang aktif serta diharapkan guru mampu membuat suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dalam belajar dari segi penyampaian materi dan media yang digunakan saat mengajar sehingga respon siswa menjadi bersemangat dan menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dengan strategi tersebut akan mempermudah guru dalam menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung tersebut

4. Penutup

Status sosial ekonomi orangtua siswa agama Hindu di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu dapat dikatakan sebagian besar berstatus sosial ekonomi menengah kebawah dengan rata-rata jenis pekerjaan orangtua siswa sebagai petani kemudian karyawan swasta, wirausaha dan perangkat desa, dalam mengikuti

pembelajaran siswa agama Hindu di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu memiliki minat yang sangat tinggi dengan antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung ditandai dengan kehadiran siswa.

Dilihat dari prestasi belajar siswa seperti nilai agama, nilai raport menunjukkan bahwa nilai agama melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada beberapa siswa yang mendapatkan peringkat yang menunjukkan bahwa siswa agama Hindu berprestasi dan berkaitan dengan status sosial ekonomi orangtua, prestasi siswa dilihat dari pekerjaan, pendidikan serta pendapatan orangtua tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar di sekolah maupun luar sekolah sebab orangtua selalu berusaha memenuhi kebutuhan, memberikan perhatian lebih dalam hal ini yang akan menunjukkan bahwa setiap anak berprestasi bukan dari lingkup keluarga yang terpenuhi segala kebutuhan hidupnya, melainkan seluruh siswa memiliki prestasi sesuai dengan kemampuan dan dorongan positif dari orangtuanya dengan adanya dorongan positif bisa diupayakan berupa pemberian semangat dan motivasi serta meluangkan sedikit waktu untuk memperhatikan cara belajar dan hasil belajar anak, akan sangat membantu anak untuk meningkatkan prestasinya di

sekolah maupun di luar sekolah sehingga dapat meningkatkan semangat dan prestasi yang baik lagi ke depan.

Hal ini sebagaimana terjadi pada pembelajaran di sekolah bahwa minat dan prestasi belajar siswa agama Hindu tidak dipengaruhi status ekonomi orangtua. Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Hindu Di SMKN 1 Cempaga Hulu Dan SMAN 1 Cempaga Hulu terbagi atas internal prestasi belajar siswa meliputi kondisi fisiologis siswa, motivasi, dan intelegensi akademik siswa agama Hindu, eksternal prestasi belajar siswa, kondisi ruang kelas, sarana dan sumber belajar.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah pekerjaan orang tua siswa, pendidikan orang tua siswa, pendapatan orang tua siswa dan hubungan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar. Minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pada pendidikan agama Hindu Di SMKN 1 Cempaga Hulu dan SMAN 1 Cempaga Hulu yaitu minat dalam pembelajaran agama Hindu, manfaat mengikuti pembelajaran agama Hindu, minat terhadap prestasi dan strategi menumbuhkan minat belajar.

Daftar Pustaka

- Dewa Ketut Sukardi. 1988. *Pengantar Teori Konseling*. Cetakan ke II. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu. Vol. XIV. No. 2. Oktober, 2023
- Jakarta: Bumi Aksara
- Fernando Reihard Tjiarata. 2017 *Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap kinerja Karyawan PT. Sabar Ganda Manado*, Jurnal EMBA Vol.5 No.2 juni
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta
- Hadari Nawami, 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Herdiansyah Haris. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Munanika
- Mahmud, D. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPEE
- M. Dimyati Mahmud. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Depdikbud Jakarta
- Moelong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda
- Santrock, John W 2009 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Soekanto Soerjono. 2007.. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kusuma Karya.

- Ulpah, Maria. 2013. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Statistik dan Self- Efficacy Siswa Madrasah Aliyah Melalui Pembelajaran Kontekstual*. (Tesis). Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Widjayati, Y. 2013. *Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa*. Mahasiswa Pendidikan IKIP Veteran Semarang: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Volume 4 Nomor 2.
- Wisik Agung, Nopianto, 2019. *Hubungan Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

